

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media online belakangan ini ramai menayangkan isu - isu politik yang dipengaruhi juga dengan adanya Pemilu 2024. Pemberitaan mengenai politik di Indonesia ini meluas begitu cepat ke masyarakat, bahkan bukan hanya yang berkaitan dengan Pemilu 2024, tetapi isu lainnya yang berkaitan dengan pemberitaan Pemilu 2024. Hal ini dapat diketahui bahwa, media online merupakan pihak yang memberikan validitas ditengah spekulasi publik yang berkembang sangat cepat mengenai isu - isu politik sehingga membuat asumsi liar yang bertebaran.

Kekuasaan Jokowi dalam dinasti politik, menjadi salah satu fenomena yang menarik dalam suatu konteks perkembangan dalam politik di suatu negara, yang dimana kekuasaan atau pengaruh politik itu dapat beralih dari satu anggota keluarga ke anggota keluarga lainnya. Hal ini semakin menjadi fokus perhatian publik ketika melibatkan beberapa tokoh utama dalam dunia politik. Salah satu contohnya yaitu dinasti politik yang melibatkan keluarga Presiden Joko Widodo, atau yang lebih akrab dikenal sebagai Jokowi.

Perjalanan dari dinasti politik Jokowi sangat menarik, yang berawal sejak langkah pertama, khususnya ketika putra sulungnya, Gibran Rakabuming Raka yang memulai karir politiknya dengan menjabat sebagai Wali Kota Solo. Gibran, mengikuti jejak sang ayah yang mengawali karir pemerintahannya sebagai Wali

Kota Solo pada tahun 2005, sebelum menjabat 2 periode sebagai presiden Indonesia.

Hal ini semakin menonjol dalam perbincangan politik Indonesia, terutama sejak Gibran Rakabuming Raka, anak pertama Presiden Jokowi dan Bobby Nasution, menantu dari Presiden Jokowi menempati posisi penting ditingkat lokal sebagai kepala pemerintahan kota. Gibran Rakabuming Raka, terpilih menjadi Wali Kota Solo, sementara Bobby Nasution terpilih menjadi Wali Kota Medan.

Tidak hanya itu, isu kekuasaan dinasti politik Jokowi ini semakin menarik dengan adanya keterlibatan Anwar Usman, suami dari adik Presiden Jokowi yang menjabat sebagai Ketua Mahkamah Konstitusi (MK). Yang dimana, dengan adanya keterlibatan suami dari adik Presiden dalam posisi yang sebegitu tinggi, hal ini menambah kompleksitas dinasti politik yang melibatkan keluarga Jokowi.

Langkah Gibran sebagai Wali Kota Solo menjadi sorotan media dan juga perhatian banyak masyarakat, mengingat keterlibatan keluarga Jokowi yang dianggap memiliki dampak yang signifikan dalam dunia politik nasional. Dengan adanya dinasti politik yang berkembang, banyak pihak yang mengajukan pertanyaan tentang implikasi politik, etika, dan juga demokrasi dalam dinamika kepemimpinan yang melibatkan suatu negara.

Dari sini media online yang telah menayangkan berita terhadap isu kekuasaan dinasti politik Jokowi menjadi referensi terpercaya untuk publik yakni dengan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak ada masyarakat yang mengonsumsi informasi hoax dan dapat mengetahui secara pasti dan benar terhadap pemberitaan politik yang sedang banyak diperbincangkan saat ini.

Namun, yang dimaksud dengan media online disini tentu media online yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi di hadapan masyarakat, seperti CNNIndonesia.com, Kompas.com, Detik.com dan Tempo.com. 4 media online ini merupakan media online yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap masyarakat, sehingga 4 media online ini merupakan media online yang cocok untuk dijadikan referensi patokan terhadap pemberitaan ataupun informasi isu dari dinasti politik Jokowi. Dilansir dari Tempo.co yang bersumber dari Institute Reuter for the Study of Journalism, ditampilkan beberapa data survei bahwa CNN memiliki tingkat paling pertama, lalu disusul dengan Kompas.com di urutan kedua, Detik.com di urutan ketiga, dan di urutan keempat ada Tempo.co

Gambar 1.1 Data Survei Media Paling Populer



(Sumber: <https://data.tempo.co/data/114/tingkat-kepercayaan-dan-kepopuleran-media-di-indonesia>)

Tetapi, dari keempat media ini mempunyai perbedaan yaitu dari segi fakta yang ditonjolkan, khususnya kepada isu Dinasti Politik Jokowi, karena tentu dari tiap masing-masing media ini mempunyai *framing* yang berbeda dan penonjolan fakta yang berbeda, sebagaimana contoh berikut:

Pada teks berita pada Detik.com yang ditulis oleh Eva Safitri pada bulan Oktober 2023 dalam pemberitaan Dinasti Politik Jokowi

Detik.com, Jakarta – Presiden Jokowi bicara soal anggapan dinasti politik keluarganya usai anak sulungnya, Gibran Rakabuming Raka diusung menjadi cawapres Prabowo Subianto. Jokowi menyerahkan penilaian tersebut ke masyarakat, dan menegaskan semua pemilihan umum baik pilkada, pileg, hingga pilpres dipilih oleh rakyat.

Fakta yang ditonjolkan pada Detik.com yaitu penonjolan fakta pernyataan dari Presiden Jokowi terhadap isu Dinasti Politik yang keluarganya lakukan, dan mengatakan bahwa itu semua diserahkan kembali kepada pilihan rakyat.

Pada teks berita Kompas.com yang ditulis oleh Ardito Ramadhan pada bulan Oktober 2023 dalam pemberitaan Dinasti Politik Jokowi.

Kompas.com, Jakarta – Presiden Joko Widodo angkat bicara mengenai isu dinasti politik setelah putra sulungnya, Wali Kota Solo Gibran Rakabuming menjadi calon presiden pendamping Prabowo Subianto. Jokowi menyinggung bahwa hasil dari pemilihan umum akan ditentukan rakyat. Karena rakyat yang mempunyai hak untuk memilih pemimpin mereka melalui pemilihan umum.

Fakta yang ditonjolkan oleh Kompas.com itu sendiri yaitu penonjolan fakta pernyataan dari Presiden Jokowi bahwa yang memilih itu rakyat dalam pemilihan umum.

Pada teks berita Tempo.co yang ditulis oleh Muhid pada bulan Oktober 2023 dalam pemberitaan Dinasti Politik Jokowi

Tudingan melakukan praktik dinasti politik ramai dilayangkan kepada presiden Jokowi baru baru ini, hal ini bukan pertama kalinya, tetapi sudah yang kesekian kalinya presiden Jokowi dicap membangun dinasti politik sejak keluarganya terlibat pemerintahan. Seperti saat anak sulungnya, Gibran Rakabuming Raka menjabat sebagai Wali Kota Solo, dan menantunya yaitu Bobby Nasution menjabat sebagai Wali Kota Medan. Ditambah lagi presiden Jokowi menikahkan adiknya, yaitu Idayati dengan ketua Mahkamah Konstitusi (MK) Anwar Usman.

Fakta yang ditonjolkan oleh Tempo sendiri lebih condong kepada awal mula bagaimana presiden Jokowi dicap membangun dinasti politik.

Dari tiga media online yang berbeda diatas, penulis hanya memilih dua media online untuk dijadikan bahan penelitian, yaitu Kompas.com dan Detik.com, yang dimana Kompas.com dan Detik.com ini mempunyai penonjolan fakta bahwa tuduhan isu dinasti politik itu disanggah oleh Presiden Jokowi karena yang memilih itu rakyat dan semuanya dipilih melalui pemilu dan hak masyarakat untuk memilih siapa yang akan menjadi pemimpinnya.

Pada observasi awal penulis mencari berita terkait fenomena isu tersebut, dalam memudahkan pencarian berita yang nantinya akan dijadikan sebagai data untuk dianalisis, penulis menggunakan fitur kolom *search* pada masing-masing kedua media tersebut dengan kata kunci “Dinasti Politik Jokowi”. Penerapan *Annotative journalism* dalam *Online journalism* dengan meng-klik satu kata, sebanyak informasi yang tersedia bisa didapatkan.

Dengan menggunakan kata kunci “Dinasti Politik Jokowi” dalam proses pencarian berita serta untuk menentukan rentang waktu berita yang akan diambil oleh penulis sebagai data, penulis mendapatkan hasil berita yang dimuat oleh kedua media yakni Kompas.com dan Detik.com yang bermula sejak bulan Oktober 2023 hingga saat penelitian ini masih berlangsung. Tetapi, penulis membatasi masa periode berita yang akan dengan sebagai data penelitian penulis yaitu hanya pada 1 Januari 2024 – 14 Februari 2024.

Dari hasil berita yang ditemukan oleh penulis, Kompas.com pada periode 1 Januari – 31 Januari 2024 memuat 20 berita, lalu pada periode 1 Februari – 14 Februari 2024 memuat 23 berita, dari total keseluruhan 43 berita yang dimuat. Sedangkan Detik.com pada periode 1 Januari – 31 Januari 2024

memuat 15 berita, lalu pada periode 1 Februari – 14 Februari 2024 memuat 37 berita, dari total keseluruhan 52 berita yang dimuat.

Isi pemberitaan yang dianalisa ini tentunya merujuk pada analisa *Framing*, yang dimana untuk mengetahui perspektif atau sudut pandang dari sebuah pemberitaan terhadap suatu peristiwa ataupun kasus yang terjadi, maka dari itu penelitian ini menggunakan metode *Framing* untuk menganalisa isi dari pemberitaan yang ditampilkan media, khususnya pada Kompas.com dan Detik.com.

Analisis *Framing* yang penulis digunakan yaitu analisis *Framing* model Robert N. Entmant, yang dimana dalam metode *Framing* ini akan menjelaskan bahwa fokusnya terhadap realitas dibalik wacana, dan konsep *Framing* ini juga memfokuskan terhadap pengemasan media online khususnya pada Kompas.com dan Detik.com pada pemberitaan Dinasti Politik Jokowi. Penulis mengharapkan agar para pembaca dapat melihat bagaimana media online dalam mengemas suatu berita yang ditimbulkan oleh media, bagaimana media juga melakukan penggambaran pendapat dan juga pandangan terhadap berita.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan model framing oleh Robert N. Entmant karena konsep framing oleh Entmant digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Dalam konsepsi Entmant, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi peristiwa yang diwacanakan.

Alasan penulis memilih pemberitaan dinasti politik Jokowi pada media online Kompas.com dan Detik.com karena berita tersebut termasuk dalam isu nasional bahkan internasional. Berita dinasti politik Jokowi ini juga berakitan langsung

dengan kontestasi Pemilu 2024 yang bertepatan pada tanggal 14 Februari 2024, maka dari itu penulis membatasi periode penelitian berita yang tayang di Kompas.com dan Detik.com hanya pada periode 1 Januari 2024 – 14 Februari 2024, yang dimana periode ini berdekatan dengan Pemilu 2024 tersebut.

1.2 Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas dan menjadi lebih terarah, penulis mencoba membatasi masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis hanya membatasi pada pemberitaan dalam isu mengenai dinasti politik Jokowi pada Kompas.com dan Detik.com periode 1 Januari 2024 – 31 Januari 2024

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, diuraikan pertanyaan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana framing di media online Kompas.com dan Detik.com tentang pemberitaan dinasti politik Jokowi?
- 2) Bagaimana cara pandang media online Kompas.com dan Detik.com terhadap pemberitaan dinasti politik Jokowi?

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan merincikan dengan jelas dari fokus penulisan dengan menjadikan rumusan masalah yaitu : bagaimana pembingkaihan terhadap isu tentang dinasti politik Jokowi pada media online Kompas.com dan Detik.com edisi Januari 2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusalah masalah yang ada, tujuan penelitian ini untuk mengetahui isu tentang dinasti politik Jokowi pada media online Kompas.com dan Detik.Com dengan analisis framing Robert N.Entmant.

1.6 Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan dapat meningkatkan kontribusi keilmuan pada bidang Ilmu Komunikasi, khususnya pada framing dalam berita di media online. Secara metodologis juga diharapkan agar dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya yang menggunakan model analisis framing Robert N. Entman.

2. Manfaat Praktis

Dalam pelaksanaannya, diharapkan dapat memberikan Masyarakat dengan informasi dan pemahaman yang baru mengenai analisis framing melalui pemberitaan isu dinasti politik Jokowi dalam media online Kompas.com dan Detik.com.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan mengacu pada sistematika yang telah ditetapkan, dalam sistematika penulisan terdapat data-data yang diperoleh dari berbagai sumber terkait sehingga penelitian tersebut dapat tersaji secara runtut dan mudah dipahami. Sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memiliki beberapa sub-bab yang dimulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian ini

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab ini berisikan penjelasan dan uraian mengenai penelitian terdahulu yang relevan, pengertian dari kajian kepustakaan, seperti studi kasus, kerangka teori atau teori pendukung lainnya dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan mengenai metode dan pendekatan yang digunakan, penentuan informan, teknik dalam pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan lokasi jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi sub-sub hasil penelitian dan pembahasan yang didapat dari penelitian, dan menguraikan hasil dari data yang didapat

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan juga saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.